



MENGANALISIS KARAKTER DARI ABDOEL MOEIS SEBAGAI PAHLAWAN PEJUANG DAN SASTRAWAN DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Nensi Dwi Lora¹, Budi Purnomo², Andre Mustofa Meihan³

dwiloranenzi@gmail.com¹, budipurnomo@unja.ac.id²,

andremustofameihan@unja.ac.id³

Universitas Jambi¹²³

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Abdoel Muis, Karakter, Kemerdekaan Indonesia

Keywords:

Abdoel Moeis, Character, Indonesian Independency



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.
Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Karakter merupakan suatu sifat alamiah yang telah dimiliki oleh seseorang yang sifat tersebut bisa dikagumi dan juga menjadi suatu tanda-tanda kelebihan dari seseorang dalam bentuk kematangan moral dari orang tersebut. Tujuan utama dalam penulisan artikel ini yaitu untuk menganalisis karakter dari Abdoel Moies. Abdoel moeis telah banyak memiliki beragam jabatan akan tetapi nama dari Abdul Muis tidak terlepas dari seorang Sastrawan. Dengan menggunakan inisial A.M, Abdul Moeis sangat banyak menulis beberapa karya diantaranya yaitu karya besarnya yang diberi judul Salah Asuhan yang menyajikan masalah atau konflik pribadi seperti cita-cita, cinta dan dendam. Dari karya-karya Abdul Moeis tersebut ia tercatat dalam Sejarah Sastra Indonesia. Hasil kajian dari artikel ini telah memaparkan tentang perjuangan dari Abdoel Moeis dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yaitu meliputi: 1. Dimulai dengan bergabungnya abdul muis kedalam Sarekat Islam, 2. Perjuangan ketika abdul muis diangkat

menjadi wakil ketua sarekat islam afdeeling di Bandung, 3. Ketika ia diangkat menjadi wakil ketua Central Sarekat Islam.

ABSTRACT

Character is a natural trait that is owned by someone whose character can be admired and also becomes a sign of someone's strengths in the form of that person's moral maturity. The main objective in writing this article is to analyze the character of Abdoel moies. Abdoel Moeis has held many positions, but the name Abdul Muis is inseparable from being a writer. Using the initials A.M, Abdul Muis has written many works, including his major work entitled Wrong Upbringing which presents personal problems or conflicts such as ideals, love and grudges. From the works of Abdul Muis, he was recorded in the History of Indonesian Literature. The results of the study of this article have described the struggle of Abdoel Moeis in fighting for Indonesian independence, which includes: 1. Starting with Abdul Muis joining the Sarekat Islam, 2. The struggle when Abdul Muis was appointed deputy chairman of the Afdeeling Sarekat Islam in Bandung, 3. When he was appointed deputy chairman of the Central Sarekat Islam.

PENDAHULUAN

Karakter yaitu merupakan sifat nyata yang dapat diamati oleh setiap individu, artinya karakter ini dapat dilihat dari masing-masing individu. Setiap karakter dari individu itu tidak sama dan juga dapat dilihat sehingga dapat dikatakan sangat berbeda. Sedangkan untuk nilai karakter yang baik merupakan suatu sifat yang mulia yang telah dimiliki oleh setiap individu yang memiliki pengetahuan tentang potensi dari individu yang ditandai dengan nilai-nilai seperti kepercayaan diri, logis, kritis, rasional, kreatif dan inovatif maupun bertanggung jawab. Individu yang dapat

dikatakan baik dan unggul yaitu seseorang atau individu yang sangat berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik untuk tuhannya, dirinya maupun orang-orang disekitarnya dengan beberapa potensi dirinya disertai dengan kesadaran maupun motivasinya (Lickona, 2012:50).

Pentingnya karakter untuk setiap individu yaitu menjadikan individu tersebut dapat kembali kepada fitrahnya yaitu merupakan individu yang unggul maupun bermartabat dalam kehidupannya yang dihiasi dengan nilai-nilai kebaikan yang telah digariskan. Dengan adanya karakter yang sangat kuat dapat menjadikan suatu individu tersebut menjadi kokoh maupun stabil dalam kehidupannya. Karakter tersebut sangat penting untuk bangsa maupun kehidupan bangsa dikarenakan karakter tersebut merupakan keterlibatan integritas pribadi yang sangat tinggi. Integritas sangat perlu dan penting untuk diasah dan dibentuk dengan pendidikan karakter yaitu agar integritas tersebut menjadi kuat dan tinggi. Karena, dengan hal tersebut individu bisa dikatakan baik untuk generasi penerus sehingga dapat menjadi garda terdepan untuk menjaga negara dengan nilai-nilai integritasnya (Samani, 2012:41).

Karya sastra merupakan suatu ungkapan dari seseorang yang telah dirasakannya baik mengenai dari segi kehidupan yang dibuat melalui minat secara langsung dan kuat. Karya sastra dapat digunakan untuk memberikan kesenangan maupun kenikmatan terhadap individu yang membacanya karena dengan membaca karya sastra dapat memberikan rasa bahagia tersendiri bagi pembacanya. Hal tersebut disebabkan karena sebuah karya sastra berisi tentang kehidupan dari pengarang ataupun kenyataan yang telah disaksikan oleh pengarang dalam kehidupan sehari-hari (Tarigan, 1991:115).

Abdoel Moeis atau Abdul Muis yaitu merupakan seseorang yang dilahirkan di Sungai Puar, Agam, Sumatera Barat pada tanggal 3 Juli 1886. Beliau merupakan seorang sastrawan, politikus dan wartawan Indonesia. Abdul Muis diberi gelar Pahlawan Nasional yang pertama oleh Presiden Soekarno pada tanggal 30 Agustus 1959. Beliau merupakan seorang dari Minangkabau yang merupakan putra dari Datuk Tumanggung Sultan Sulaiman. Ayah beliau yaitu seorang demang yang sangat menentang keras kebijakan dari Belanda yang berada di dataran tinggi Agam pada saat itu. Karir Abdul Muis dimulai di Klerk di Departemen Onderwijs en Eredients yang dibantu oleh Mr. Abendanon yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Pendidikan. Namun pada saat itu pengangkatannya tidak berjalan dengan baik karena banyak ditentang oleh para karyawan-karyawan Belanda, setelah hampir dua tahun beliau menjalani pekerjaan di departemen itu, beliau memutuskan untuk keluar dan pada saat itu beliau memulai karirnya sebagai seorang wartawan di Bandung.

Dengan adanya dinamika yang telah terjadi hingga masalah-masalah yang telah dihadapi oleh Abdul Muis dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tersebut dengan profesinya sebagai seorang sastrawan, penulis merasa perlu dan ingin dalam memaparkan penjelasan yang lebih mendalam lagi dari karakter seorang Abdul Muis tersebut. Dalam penulisan ini terdapat beberapa poin yang akan penulis bahas dan diakhir penjelasan akan dipaparkan hasil dari analisis dari karakter Abdul

muis. Sehingga penulis merasa tertarik untuk menulis artikel dengan judul Menganalisis Karakter Dari Abdoel Moeis Sebagai Pahlawan Pejuang dan Sastrawan Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Adapun tahap dari penulisan artikel ini yaitu penulis menggunakan beberapa metode penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Menurut Kuntowijoyo (2003:39), ada empat tahap dalam metode penelitian sejarah yaitu sebagai berikut:

1. Metode Heuristik

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber data dari studi pustaka yang terkait dengan judul yang telah peneliti pilih yaitu menganalisis karakter dari Abdul Muis. Sumber-sumber yang peneliti dapatkan berasal dari buku yang berjudul "Abdul Muis" bunga bangsa Indonesia yang ditulis oleh Sumarno HS dan Sri M, artikel-artikel sejarah maupun jurnal yang bersangkutan dengan judul yang telah peneliti tulis.

2. Interpretasi

Penafsiran atau pemberian suatu makna dalam hasil tulisan yang telah dibuat oleh penulis dari tahap heuristik karena sudah tersusun dengan secara terstruktur lalu kemudian telah dirumuskan dan dapat ditarik kesimpulan pada tahapan ini.

3. Metode Verifikasi

Metode verifikasi atau juga sering disebut dengan kritik sumber merupakan suatu metode kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, menguji maupun melakukan penilaian terhadap kevalidan dari sumber-sumber sejarah. Langkah ini dimulai dengan peneliti mulai memilih data-data yang valid untuk digunakan dalam penulisan artikel ini.

4. Metode Historiografi

Selanjutnya peneliti melakukan metode historiografi yaitu dimana peneliti mulai melakukan penulisan dalam bentuk suatu artikel yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi-informasi tentang karakter dari Abdul Muis yang telah peneliti dapatkan guna agar dapat diteladani oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Abdul Muis

Abdul muis dilahirkan pada tanggal 3 Juni 1913 di Bukittinggi, Sumatera Barat. Beliau merupakan seorang anak dari Datuk Tumengguh Lareh. Seperti halnya seorang Minangkabau beliau memiliki jiwa petualang yang sangat tinggi. Dimulai dengan masa remaja beliau sudah berani meninggalkan tanah kelahirannya dengan merantau menuju pulau Jawa. Bahkan masa tua beliau telah beliau habiskan diperantauan. Abdul muis merupakan seorang sastrawan sekaligus pejuang maupun wartawan, beliau meninggal dunia di Bandung pada tanggal 17 Juni 1959 diusia beliau menginjak 76 tahun. Pada saat itu jenazah beliau dimakamkan di taman

pahlawan yang terletak di Cikutra, Bandung. Pada saat itu beliau meninggalkan 2 orang istri dan 13 orang anaknya (Sumarno, H.S. 2015:118).

Beliau merupakan seorang lulusan sekolah luar negeri yaitu Eur. Legere School atau juga yang sering disebut dengan ELS. Beliau juga pernah belajar di Stovia selama 3,5 tahun (1900-1902). Namun, dikarenakan beliau menderita sakit sehingga beliau dikeluarkan dari sekolah kedokteran tersebut. Selanjutnya sekitar 1917 beliau berangkat menuju negara Belanda guna memperkuat wawasannya meskipun pada saat itu beliau hanya mengandalkan ijazah ujian amtenar kecil dan ELS. Beliau memiliki kemampuan berbahasa Belanda yang sangat fasih dan baik bahkan menurut orang-orang Belanda kemampuan beliau dalam berbahasa Belanda dianggap melebihi rata-rata dari orang Belanda. Oleh sebab itu, begitu beliau keluar dari Stovia, menjadi Kierk. Bahkan pada saat itu belum pernah ada orang pribumi yang diangkat menjadi Kierk. Namun, dari pengangkatan tersebut beliau sangat dibenci oleh pekerja dari Belanda sehingga beliau tidak betah bekerja (Sajati.2011: 65).

Pada akhirnya ditahun 1905 beliau mulai keluar dari departemen itu setelah beliau bekerja selama lebih kurang 2,5 tahun (1903-1905). Setelah keluar dari departemen tersebut beliau sempat menekuni beberapa pekerjaan dimulai dengan bidang sastra, jurnalistik maupun politik. Bidang pekerjaan pertama yang beliau tekuni yaitu dibidang Jurnalistik. Pada tahun 1905 beliau juga telah diterima sebagai anggota dari dewan redaksi majalah Bintang Hindia yang merupakan majalah yang memuat berita-berita politik di Bandung. Namun pada tahun 1907 Bintang Hindia ini dilarang untuk terbit sehingga Abdul Muis pindah bekerja ke Bandungsche Afdeelingsbank sebagai menteri Lumbung. Pekerjaan tersebut telah beliau tekuni lima tahun lamanya, namun sebelum beliau diberhentikan dengan rasa hormat karena pada saat itu terjadi perdebatan dengan controleur pada tahun 1912. Kemudian beliau mulai bekerja di De Prianger Bode yaitu merupakan surat kabar harian Belanda yang diterbitkan di Bandung. Sebagai seorang kepala korekter dikarenakan beliau memiliki kemampuan dalam berbahasa Belanda yang sangat baik.

Pada tahun 1913 Abdul Muis telah keluar dari De Prianger Bode karena sebagai seorang pemuda yang memiliki jiwa patriot beliau mulai tertarik dengan dunia politik dan saat itu beliau mulai masuk ke Serikat Islam (SI). Di serikat islam bersama dengan mendiang bapak A.H Wignyadisatra beliau mulai dipercaya dan diangkat menjadi seorang pemimpin Kaum Muda, salah satu surat kabar milik serikat islam (SI) yang terbit di Bandung. Disaat itu, atas inisiatif dari dr. Cipto Mangunkusumo, beliau membentuk Komite Bumi Putra guna untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda yang ingin melaksanakan suatu perayaan besar-besaran serratus tahun dari kemerdekaannya serta diperuntukkan mendesak Ratu Belanda agar bias memberikan kebebasan bagi bangsa Indonesia dalam melakukan politik dan bernegara (Rahmadani, 2018:70)

Pada zaman pergerakan, Abdul Muis bersama dengan H.O.S Cokrominato mulai berjuang memimpin Serikat Islam. Sehingga, pada tahun 1917 beliau dipercaya dan diangkat sebagai utusan dari Serikat Islam (SI) untuk pergi ke negeri Belanda guna mempropogandakan Komite Indie Weerbaar. Pada tahun 1918 beliau setelah kembali

dari negeri Belanda, Abdul Muis mulai pindah berkerja ke harian Neraca dikarenakan pada saat itu Kaum Muda telah diambil alih Politik Economische Bond yang merupakan gerakan politik dari Belanda yang dipimpin oleh Residen Engelenberg. Sehingga pada tahun 1918, Abdul Muis diangkat menjadi anggota dari Dewan Volksraad (Dewan Rakyat Jajahan).

Pada saat itu, Abdul Muis bersama dengan tokoh-tokoh lainnya terus melakukan perjuangan guna menentang penjajahan dari Belanda. Pada tahun 1922 beliau menjadi ketua dan memimpin semua anak buahnya yang bergabung dalam PPPB atau Perkumpulan Pegawai Pegadaian Bumiputra untuk melakukan aksi mogok kerja di Yogyakarta. Setelah hampir satu tahun kemudian, beliau mulai memimpin suatu gerakan yang dimaksud untuk memprotes aturan-aturan Landrentestelsel atau Undang-Undang Pengawasan Tanah yang ingin diberlakukan oleh pihak Belanda di Sumatera Barat. Pada saat itu pemrotesan tersebut berhasil dilakukan sehingga aturan Landrentestelsel diurungkan. Namun, disamping itu beliau juga masih sangat aktif memimpin harian Utusan Melayu dan Perobahan.

Melalui surat kabar beliau terus melancarkan serangannya. Namun karena tingkah beliau tersebut pihak pemerintahan Belanda menganggap tindandakan Abdul Muis tersebut sangat mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat Belanda sehingga pada tahun 1926 Abdul Muis dikeluarkan dari daerah Jawa dan Madura. Sehingga pada saat itu berakibat selama kurang lebih tiga belas tahun beliau tidak diperbolehkan pergi dari Pulau Jawa. Namun meskipun begitu, beliau tidak berhenti melakukan perjuangan. Beliau bertekad untuk mendirikan harian Kaum Kita di Bandung dan Mimbar rakyat yang terletak di Garut. Namun sayangnya surat kabar tersebut tidak bertahan lama. Selain dari berkecimpung diberbagai dunia pers beliau tetap sangat aktif di dunia politik (Mirza, 2002: 25).

Pada tahun 1926, Abdul Muis telah dicalonkan oleh Serikat Islam (SI) dan beliau terpilih menjadi seorang anggota dari Regentschapsraad Gontroleur. Jabatan tersebut ditekuni beliau sehingga Jepang mulai masuk ke Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang (1942) beliau masih begitu sangat kuat dalam berkerja meskipun pada saat itu beliau menderita sakit. Pihak Jepang mengangkat beliau menjadi pegawai Soziale Zaken atau dalam Hal-Hal Kemasyarakatan namun karena beliau merasa sudah sangat tua, pada tahun 1944 beliau mulai berhenti untuk bekerja. Namun pada saat pscaproklamasi beliau mulai aktif kembali bergabung kedalam Majelis Persatuan Perjuangan Priangan. Namun bakat dari dunia pengarang dari Abdul Muis baru terlihat setelah beliau mulai berkerja didunia penerbitan. Dengan menggunakan inisial nama A.M beliau mulai menulis banyak hal diantaranya yaitu roman sejarahnya Surapati. Sebelum buku tersebut diterbitkan roman yang beliau tulis sebagai cerita bersambung di harian Kaum Muda pada saat itu. Namun sebagai sastrawan beliau begitu kurang produktif karena beliau tidak banyak membuat novel yang hanya berjumlah 4 novel saja juga ada karya-karya terjemahannya. Dengan karya beliau tersebut, Abdul Muis tercatat begitu sangat indah didalam Sejarah Sastra Indonesia. Yang merupakan karya besar beliau yaitu buku yang berjudul Salah Asuhan, yang dianggap sebagai suatu corak baru dalam penulisan frosakata karena

pada saat itu sebagian besar seorang pengarang hanya menyajikan tema-tema lama seperti pertentangan dari kaum muda maupun kaum tua maupun adat istiadat, karya beliau yang berjudul *Salah Asuhan* itu menampilkan berupa permasalahan Konflik pribadi yaitu berupa cita-cita, dendam maupun cinta. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2022).

Karakter Abdul Muis dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia

1. Dimulai dengan Bergabungnya Abdul Muis kedalam Sarekat Islam

Abdul muis memilih organisasi sarekat islam karena baginya organisasi tersebut sangat sesuai dengan latar belakang pribadinya karena merupakan suatu gerakan untuk rakyat dalam memperbaiki kehidupan ekonomi dan agama dari mereka. Ketika ia menjadi seorang jurnalis, Abdul Muis mulai ikut serta dengan Sarekat Islam dan pada saat itu ia mulai melaksanakan kiprahnya di bidang politik. Perkembangan dari Sarekat Islam dibagi atas 4 bagian periode, seperti periode yang pertama pada tahun 1911 sampai dengan tahun 1916 yaitu suatu pembuatan sebuah warna baru dan pembentuk untuk Sarekat Islam. Tahapan selanjutnya yaitu pada tahun 1916 sampai dengan tahun 1921 dimana tahapan yang merupakan kemenangan untuk Sarekat Islam didalam acara politik yang ada di Indonesia pada saat perayaan pergerakan hari nasional. Setelah itu dilanjutkan dengan periode ketiga yaitu pada tahun 1921-1927 dimana saat periode ini terjadi proses pertarungan sengit oleh beberapa dari komunis juga terdapat pula ancaman dari pihak Belanda. Dan yang terakhir yaitu periode keempat atau periode yang terakhir yaitu pada tahun 1927-1942 periode saat Sarekat Islam berusaha untuk memperlihatkan eksistensinya yang akan tetap ada dalam pentas politik Indonesia. (Rosidi, 2013:35)

Abdul muis ikut bergabung kedalam Sarekat Islam disaat tahapan pertama lalu kedua hingga ketiga disaat Sarekat Islam saat dalam tahap awal dimulainya pembentukan dari sebuah persatuan Sarekat Islam didalamnya sudah memuat kedalam pemilihan ketua juga mencari peranggaran dasar untuk perkumpulan dari Sarekat Islam dan Abdul Muis juga dimasukkan kedalam tahapan Sarekat Islam yaitu tahap yang ke 3 dimana waktu itu eksistensi Sarekat Islam di panggung perpolitikan nasional sangat diagungkan.

2. Diangkat Menjadi Wakil Ketua Sarekat Islam Afdeeling di Bandung

Saat Abdul Muis menduduki jabatan sebagai seorang wakil ketua untuk Sarekat Islam yang berada di Bandung dengan seorang ketua yang bernama bapak A.H. Wignyadisastra. Cara dan gaya menulis dari Abdul Muis telah membuat Kaum Muda menarik simpati masyarakat dengan sangat cepat. Dengan Cara Abdul Muis menulis dan mengupas suatu permasalahan yang ada membuat Maum muda melonjak dengan perhitungan yang sangat cepat. Peristiwa tersebut terjadi tepat pada saat hangatnya perkumpulan dari Sarekat Islam (Siswanto. 2012:137).

SI (Sarekat Islam) sudah banyak mendapat popularitas karena organisasi ini telah sangat banyak mencampuri setiap urusan yang berhubungan dengan masyarakat. Urusan yang berkaitan dengan penderitaan masyarakat atas perlakuan

semena-mena dari ketua-ketuanya. Mereka membuat suatu perkumpulan dengan sumpah yang diucapkan untuk selalu patuh terhadap aturan perkumpulan yang telah dibuat dan mereka juga sudah masuk kedalam perkumpulan dengan sukarela. Dalam waktu hanya dengan satu tahun saja organisasi Sarekat Islam telah menjadi organisasi besar yang sangat kuat. Gerak gerik organisasi ini telah diawasi oleh pihak pemerintah Belanda karena organisasi ini dianggap dapat membahayakan untuk pihak Belanda. Organisasi tersebut dicerca dan dcurgahi, juga dibenci beberapa persatuan dari para bangsawan yang merasa waswas jika popularitasnya jatuh di dalam masyarakatnya. SI yang telah dibentuk sebagai suatu perkumpulan untuk masyarakat golongan bawah yang telah merasakan kehancuran dampak dari penjajahan (Wiguna, 2017:86).

Setelah Abdul Muis bergabung dengan badan yang dibentuk telah dibentuk oleh bapak *Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat* yang merupakan sebuah *Komite Bumi Putera* pada tanggal 08 Juli pada tahun 1913. *Komite* ini dibuat hanya untuk perlindungan dari rencana hari perayaan ke 100 tahun untuk kemerdekaan dari Belanda yang dibuat oleh Prancis. *Komite Bumi Putera* ini memiliki ketua yang bernama cipto,, wakil ketuanya bapak *Sudirman Suryokusumo* dan *bapak Suwardi Suryaningrat* sebagai sekretarisnya, dan *Wignyadisatra SI* sebagai bendaharannya, serta Ny. *Suraja* danl Abdul Muis SI sebagai anggotanya. Komitel ini telah menerbitkan sebuah artikkel yaang membuatl pihak *Belanda* tersinggungl. Artikkel yang telah dibuaat oleh bapak *Suwardi Suryaningrat* pada tanggal 19 Juli pada tahun 1913 dan telah diterbitkan di surat kabar *De Ekspres* yang diberi judul *Alk ik eens Nederlander was* (seandainya saya orang Belanda) sangat menyindir tajam atas apa yang telah dilakukan oleh pihak Belandal terhadap Hindiaa. Artikkel ini merupakan terjemahan dari Abdul Muis ke dalam Bahasa Indonesiaa agar dapat dibaca dan diselbarluaskan maupun dipahami oleh para Bumi Puteraa (Sukirno. 2017:700).

3. Diangkat Menjadi Wakil Ketua Central Sarekat Islam

Pada saat itu, Abdul Muis telah ditugaskan untuk menghadap dan pergi untuk menemui Ratu Belanda, Ia ditugaskan untuk meemberikan beberapaa tuntutan agaar Pemerintaah dari pihak Belanda meniingkatkan kesejahteraan untuk rakyat Hinda Belanda. Tuntuitan itu juga diseertai dengan tuntutan untuk bidaang lainnya seperti dalam bidang pendiidikan, pertanianl, irigasii, danl peraturan sewaa tanah serta koperasii. Hal ini telah sesuai dengan instruksi khusus yang telah ditugaskan kepada Abdul Muis pada saat Kongres Nasional CSI pertama di Bandung. Didalam bidang pendidikan Abdul Muis telah mengupayakan agar dibentuknyaa sekolah tekhnik dil Hindia Belanda. Upaya pendirian sekolah teknik tersebut, menurut Abdul Muis agar semua para dari pribumi Hindia Belanda bias mengembangkan semua peralatan teknik yang dibutuhkan untuk beberapa industry. Usulan Abdul Muis untuk mendirikan sekolah teknik di Hindia sebelumnya sudah menjadi sebuah pemikiran elit dari *Bumi Putera* dan industriawan Belanda di Hindia pada saat sebelum tahun 1917. (Bandel, 2013:68)

Setelah ia kembali dari negeri Belanda atas kiprahnya sebagai delegasi Komite *Indie Weerbaar* membawa dan membuat perubahan, terutama dengan adanya pendirian dari Dewan Rakyat (*Volksraad*) untuk Hindia Belanda. Lembaga inipun akan didirikan di Hindia pada awal tahun 1918. Namun, dengan didirikannya *Volksraad* ini mendapat reaksi yang sangat berbeda dari anggota Sarekat Islam. Pada saat acara kongres Nasional yang kedua yang dilaksanakan pada tanggal 20-27 Oktober 1917, Abdul Muis yang baru pulang dari negeri Belanda telah memberikan laporan tentang semua pengalamannya disana yang diutus sebagai delegasi dari *Indie Weerbaar*.

Analisis Karakter Abdul Muis

Abdul muis yang berperan sebagai aktivis politik sangat banyak pengalaman dalam berkeliling dan berpidato didepan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, abdul muis sangat disukai dan dihormati oleh orang-orang di Sumatera bahkan berkat abdul muis begitu banyak pemuda Indonesia yang menjadikannya sebagai pusat inspirasi dalam berpolitik. Menurut Hatta, dlam pidato abdul muis terdapat 3 pokok pikiranna yang selalu ia ulang-ulang. Yang pertama yaitu mengenai idenya dalam pemerintahan bagi rakyat Hindia Belanda, yang kedua untuk mencapai mimpinya dalam perjuangan parlementer melalui *Volksraad* dan terakhir yaitu mengenai perjuangannya yang ingin menghapus penindasan oleh tuan-tuan Belanda.

Namun, walaupun abdul muis begitu banyak memiliki beragam jabatan tetap saja nama dari Abdul Muis tidak terlepas dari seorang Sastrawan. Dengan menggunakan inisial A.M, abdul muis sangat banyak menulis beberapa karya diantaranya yaitu karya besarnya yang diberi judul *Salah Asuhan* yang menyajikan masalah atau konflik pribadi seperti cita-cita, cinta dan dendam. Dari karya-karya Abdul Muis tersebut ia tercatat dalam *Sejarah Sastra Indonesia*.

Akhir Dari Perjuangan Abdul Muis

Abdul Muis meninggal di Bandung pada tanggal 17 Juni 1959 di usianya yang menginjak 76 tahun akibat sakit darah tinggi yang dideritanya. Abdul Muis dimakamkan di Taman Pahlawan Cikutra di Bandung. Pada saat itu Abdul Muis meninggalkan keluarganya yaitu 2 orang istri dan 13 orang anaknya. Setelah kepergian Abdul Muis, ia ditetapkan oleh pemerintah sebagai Pahlawan Nasional Pertama yang berdasarkan Kepres No. 218 tahun 1959 pada tanggal 30 Agustus tahun 1959. Dan dimulai dari hari itulah pemberian gelar untuk Pahlawan Nasional menjadi tradisi oleh pemerintahan Indonesia.

KESIMPULAN

Abdul muis dilahirkan pada tanggal 3 Juni 1913 di Bukittinggi, Sumatera Barat. Beliau merupakan seorang anak dari Datuk Tumengguh Lareh. Seperti halnya seorang Minangkabau beliau memiliki jiwa petualang yang sangat tinggi. Dimulai dengan masa remaja beliau sudah berani meninggalkan tanah kelahirannya dengan merantau menuju pulau Jawa. Bahkan masa tua beliau telah beliau habiskan

diperantauan. Abdul muis merupakan seorang sastrawan sekaligus pejuang maupun wartawan, beliau meninggal dunia di Bandung pada tanggal 17 Juni 1959 di usia beliau menginjak 76 tahun. Pada saat itu jenazah beliau dimakamkan di taman pahlawan yang terletak di Cikutra, Bandung. Pada saat itu beliau meninggalkan 2 orang istri dan 13 orang anaknya. Beliau merupakan seorang lulusan sekolah luar negeri yaitu Eur. Legere School atau juga yang sering disebut dengan ELS. Beliau juga pernah belajar di Stovia selama 3,5 tahun (1900-1902).

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirno, A. R, (2017). Analisis Sosiologi Sastra Tokoh Utama Novel Cinta Tak Kenal Kasta Karya Abdul Muis dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Surya Bahtera. Vol. 5, No. 49*
- Rosidi, A. (2013). *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Jaya
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2016) (*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*).
- Sajati, S. (2011). *Peran Abdul Muis dalam Bidang Sastra Pada Masa Pergerakan Nasional*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Katrin, Bandel. (2013). *Sastra Nasionalisme Pascakolonialisme*. Jogjakarta: Pustaha Hariara
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Kaltim: Bum Aksara
- Mirza, Nur, B. (2002). *Seri Pahlawan: Abdoel Moeis*. Jakarta: Mutiara
- Wiguna, M. (2017). Kiprah Abdul Muis dalam Sarekat Islam. *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati*. Diploma Thesis
- Samani, Hariyanto. (2012). *Konsep dan Modal Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya
- Sumarno, H.S. (2015). *Bunga Bangsa Indonesia Abdul Muis*. Yogyakarta: Sumber Citra Lestari
- Syahfitri Rahmadani. (2018). *Dekontruksi Tokoh Utama Novel Salah Asuhan Karya Abdul Muis*. Sumatera Utara
- Tarigan, Henry Guntur. (1991). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Indonesia
- Siswanto, W. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo